



Jogja Bypass

Tekan Produksi Limbah Organik Lewat "Mbah Dirjo"

SEDIKITNYA 100 ton sampah per hari dari Kota Yogya mulai dialokasikan menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan, Bantul, Jumat (28/7). Terang saja, kebijakan Pemda DIY tersebut menjadi angin segar bagi Kota Pelajar yang benar-benar tidak mempunyai lahan penampungan jika TPA Piyungan ditutup secara jangka panjang.

Akan tetapi, meski sudah mendapat alokasi khusus, pekerjaan rumah besar tetap menanti Pemkot Yogya, lantaran masih ada sekitar 100 ton limbah yang belum tertangani. Sebagai informasi, per harinya Kota Yogya membuang setidaknya 200 ton sampah menuju TPA Piyungan, sehingga kuota 100 ton yang disiapkan otomatis belum dapat meng-cover penuh.

"Sisanya akan kita upayakan dari sisi Pemkot, serta masyarakat. Butuh gerakan secara keseluruhan untuk menangani 100 ton itu. Rencananya kita mulai besok pagi sampai seterusnya," kata Penjabat Wali Kota Yogya, Singgih Raharjo, Jumat (28/7).

Oleh sebab itu, di samping mengencarkan gerakan zero sampah anorganik yang terbukti sukses menekan tingkat pembuangan menuju TPA Piyungan, eksekutif juga siap menggulirkan "Mbah Dirjo". Program "Mbah Dirjo" yang diinisiasi Pemkot dan Forum Bank Sampah Kota Yogya itu, merupakan kepanjangan dari "Mengolah Limbah dan Sampah dengan Biopori Ala Jogja".

"Jadi, kami berupaya menggerakkan pengelolaan sampah organik melalui metode biopori. Baik secara mandiri, di tingkat rumah tangga, atau secara komunal, dengan biopori jumbo," ungkap Singgih. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005